



Pelatihan *Hypno Public Speaking* untuk Penguatan Kapasitas Komunikasi Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah di *Era Society 5.0*

Hypno Public Speaking Training to Strengthen the Communication Capacity of Muhammadiyah Student Association Cadres in the Society 5.0 Era

Fais Wahidatul Arifatin^{1*}, Teguh Hadi Wibowo², Naajihah Mafruudloh³

¹Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: arifatin1992@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 Januari 2026;

Revisi: 03 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 30 Maret 2026

Keywords: Communication Skills; Hypno public speaking; IPM Cadres; Self-Confidence; Society 5.0.

Abstract. The Society 5.0 era demands that the younger generation possess adaptive, persuasive, and self-confidence-based communication skills. Muhammadiyah Student Association (IPM) cadres, as agents of change within the student community, still face challenges such as public speaking anxiety, low self-confidence, and limited mastery of effective public communication techniques. This community service activity aims to improve the communication capacity of IPM cadres through hypno public speaking training, an innovative approach that combines communication techniques and psychological strengthening. The activity implementation method uses a participatory training approach with stages of needs analysis, preparation, training implementation, mentoring, and evaluation. The target group is 67 IPM cadres at the branch level. The results of the activity show a significant increase in self-confidence, message delivery structure, audience mastery, and courage to appear in public based on the results of the pre-test and post-test as well as direct observation. Participants also showed a more positive attitude change towards public communication activities. Thus, hypno public speaking training has proven effective as a strategy to strengthen the communication capacity of IPM cadres in facing the challenges of student leadership in the Society 5.0 era.

Abstrak

Era Society 5.0 menuntut generasi muda memiliki keterampilan komunikasi yang adaptif, persuasif, dan berbasis kepercayaan diri tinggi. Kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai agen perubahan di lingkungan pelajar masih menghadapi kendala berupa kecemasan berbicara di depan umum, rendahnya kepercayaan diri, serta keterbatasan penguasaan teknik komunikasi publik yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi kader IPM melalui pelatihan *hypno public speaking* sebagai pendekatan inovatif yang memadukan teknik komunikasi dan penguatan psikologis. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dengan tahapan analisis kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kader IPM tingkat cabang yang berjumlah 67 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, struktur penyampaian pesan, penguasaan audiens, serta keberanian tampil di depan publik berdasarkan hasil pre-test dan *post-test* serta observasi langsung. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas komunikasi publik. Dengan demikian, pelatihan *hypno public speaking* terbukti efektif sebagai strategi penguatan kapasitas komunikasi kader IPM dalam menghadapi tantangan kepemimpinan pelajar di *Era Society 5.0*.

Kata kunci: Hipnoterapi Berbicara Di Depan Umum; Kader IPM; Kepercayaan Diri; Keterampilan Komunikasi; Masyarakat 5.0.

1. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat perkembangan teknologi sehingga menuntut generasi muda tidak hanya memiliki literasi digital, tetapi juga keterampilan

komunikasi interpersonal dan publik yang tinggi. Kemampuan menyampaikan ide secara sistematis, membangun pengaruh sosial, serta mengelola interaksi sosial yang kompleks menjadi kompetensi penting dalam dunia pendidikan dan organisasi kepemudaan. Seseorang dapat menjadi tidak percaya diri ketika tampil di depan umum karena memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Orang-orang yang takut berbicara di depan umum mengalami rasa panik yang sangat mengganggu. Sebelum seseorang mulai berbicara di depan umum, tubuh yang tidak siap akan mulai menunjukkan gejala reaksi panik yang disebabkan oleh tekanan untuk tampil. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki peranan penting dalam berinteraksi di depan umum (Kholik et al., 2024).

Dalam konteks ini, komunikasi publik berperan strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan pelajar yang adaptif dan kolaboratif, terlebih dalam kemampuan menyampaikan sebuah gagasan, ide kreatif, juga pendapat yang membangun tentunya membutuhkan alat yang tepat, sehingga pemuda dituntut untuk memiliki kemampuan menyampaikan komunikasi di depan umum dengan baik (Nugrahani & Kustantinah, 2017). Organisasi IPM berfungsi sebagai wadah kaderisasi dan pengembangan potensi kepemimpinan pelajar. Kader IPM diharapkan mampu menjadi komunikator yang efektif dalam forum diskusi, kegiatan advokasi, serta aktivitas sosial keagamaan (Siswanto et al., 2024). Namun, berbagai penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelajar sering mengalami kecemasan berbicara di depan umum, kurang percaya diri, dan kesulitan menyusun pesan secara rendahnya partisipasi aktif dan optimalisasi peran kader dalam organisasi.

Komunikasi memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, ide, dan gagasan secara efektif. Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting adalah public speaking, yang meningkatkan kemampuan seseorang untuk berbicara secara jelas, terstruktur, dan persuasif (Fadhlain et al., 2025). Public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang mencakup penguasaan bahasa verbal dan nonverbal, pengelolaan emosi, serta kemampuan membangun hubungan dengan audiens (Mustafa, 2025). Pelatihan public speaking konvensional umumnya berfokus pada teknik vokal, struktur materi, dan bahasa tubuh, namun sering belum menyentuh aspek psikologis peserta secara mendalam (Siswanto et al., 2024). Padahal, kecemasan dan keyakinan diri yang rendah merupakan faktor utama yang menghambat performa komunikasi publik pelajar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *hypno public speaking*, yaitu metode pelatihan yang memadukan teknik komunikasi publik dengan sugesti positif pada alam bawah sadar untuk membangun kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan (Arifatin et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peserta mengubah pola pikir negatif menjadi afirmasi positif

sehingga lebih siap tampil di depan umum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dalam penelitian komunikasi mampu meningkatkan performa public speaking secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Irawan et al., 2025).

Hasil observasi awal terhadap kader IPM menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan merasa gugup saat tampil di forum. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, kualitas kaderisasi dan efektivitas organisasi berpotensi menurun, terutama dalam menghadapi tantangan kepemimpinan pelajar di *Era Society*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas komunikasi kader IPM melalui pelatihan *hypno public speaking* sebagai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aspek teknis dan psikologis komunikasi publik. Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas komunikasi publik kader IPM. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan menyusun dan menyampaikan pesan secara efektif, serta mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Manfaat kegiatan diharapkan dapat dirasakan oleh peserta dalam bentuk peningkatan keterampilan komunikasi, oleh organisasi IPM melalui penguatan kaderisasi, serta oleh pengembangan ilmu melalui model pelatihan komunikasi berbasis pendekatan kaderisasi, serta oleh pengembangan ilmu melalui model pelatihan komunikasi berbasis pendekatan psikologis yang dapat direplikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat lainnya.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *hypno public speaking* dengan menggunakan metode *participatory action research* yakni pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan (Arifatin et al., 2025). Pelatihan dilaksanakan di gedung pertemuan perguruan Muhammadiyah Desa Solokuro pada bulan Januari 2026 selama satu hari dengan melibatkan 67 kader di lingkup PC IPM Solokuro yang melibatkan 16 ranting di kecamatan Solokuro. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Indah et al., 2025).

Tahap awal kegiatan berupa analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara singkat dengan mitra untuk memetakan kebutuhan dan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan public speaking kader IPM Cabang Solokuro. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi dan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka melalui ceramah interaktif, diskusi,

simulasi berbicara di depan umum, latihan relaksasi, dan pemberian sugesti positif sebagai bagian dari teknik *hypno public speaking* (Zailani et al., 2025). Ada 3 sesi dalam pelatihan ini, sesi pertama dan kedua merupakan pemberian materi tentang public speaking dan dakwah digital. Pada sesi ketiga merupakan pemberian materi inti *hypno public speaking* dan praktik berbicara di depan umum dengan teknik yang persuasif. Dalam hal tersebut, peserta memperoleh pendampingan praktik public speaking dengan umpan balik langsung dari fasilitator untuk memperkuat penguasaan teknik dan kepercayaan diri. Kemudian pada tahap terakhir merupakan evaluasi, data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai persentase skor, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui kategorisasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan *hypno public speaking* dalam meningkatkan kapasitas komunikasi kader IPM.



Gambar 1. Flowchart tahapan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kegiatan pelatihan *hypno public speaking* dilaksanakan melalui metode metode *participatory action research* yakni pendekatan partisipatif, dengan metode ceramah interaktif, simulasi public speaking, latihan teknik relaksasi, serta pemberian sugesti positif. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar komunikasi publik, penguasaan panggung, pengelolaan suara, bahasa tubuh, serta teknik hypno untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif terlibat dalam setiap sesi pelatihan maupun praktik. Pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian bersama mitra, yaitu Pimpinan Cabang IPM Solokuro, melakukan need analysis dan Forum Group Discussion (FGD). Tahap ini dilanjutkan dengan sosialisasi program serta koordinasi teknis pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. FGD dan Sosialisasi bersama mitra.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada Januari 2026 dengan diawali pemberian pre-test dan diakhiri dengan *post-test*. Dalam kegiatan ini terdapat tiga materi utama yang diberikan kepada peserta. Materi pertama membahas dasar-dasar berbicara di depan umum dengan teknik yang tepat agar kader mampu menjadi pendakwah yang percaya diri. Materi kedua berkaitan dengan dakwah digital yang menekankan pentingnya adaptasi dakwah melalui media digital sebagai bagian dari perkembangan komunikasi modern. Materi ketiga membahas *hypno public speaking*, yaitu teknik berbicara yang melibatkan pendekatan sugesti dan penguatan alam bawah sadar untuk meningkatkan kepercayaan diri. Setelah sesi materi, peserta diminta melakukan praktik berbicara di depan peserta lainnya dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari.



Gambar 3. Tim pengabdian kepada masyarakat mengikuti pembukaan acara.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test, pada beberapa soal tertentu, khususnya soal nomor dua dan empat, sebagian besar peserta belum mampu menjawab dengan benar. Namun, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta yang menjawab benar pada seluruh nomor soal. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif kader IPM mengenai *hypno public speaking*. Selain peningkatan aspek kognitif, pelatihan juga memberikan dampak terhadap kemampuan praktik

peserta. Terjadi peningkatan dalam penguasaan diri, kemampuan menjaga kontak mata, serta pengendalian intonasi suara saat berbicara di depan umum.

Evaluasi kepuasan peserta juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 67 peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan penilaian “memuaskan” dan “sangat memuaskan” terhadap pelaksanaan pelatihan. Peserta menilai materi mudah dipahami, fasilitator mampu menyampaikan materi dengan jelas, praktik *hypno public speaking* membantu meningkatkan rasa percaya diri, serta pelatihan memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam berdakwah melalui media digital. Secara umum, kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan mampu memberikan wawasan baru serta meningkatkan kepercayaan diri kader IPM dalam berbicara di depan umum maupun berdakwah melalui media digital. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan meliputi keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat kesiapan mental peserta. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan intensif dan pemberian latihan mandiri pascapelatihan.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *hypno public speaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader IPM dalam berbicara di depan umum. Peningkatan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar public speaking dan teknik *hypno public speaking*. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi, simulasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta secara kognitif maupun praktis. Pelatihan juga berhasil meningkatkan aspek afektif peserta, terutama dalam hal rasa percaya diri, penguasaan diri, kontak mata, dan pengendalian intonasi suara. Teknik *hypno public speaking* yang memanfaatkan sugesti positif dan relaksasi terbukti membantu peserta mengurangi rasa gugup dan kecemasan saat berbicara di depan umum. Kondisi ini sejalan dengan konsep hypno communication yang menekankan pentingnya penguatan mental dan pengendalian pikiran bawah sadar dalam membangun kepercayaan diri seseorang.

Dalam pelatihan ini ada tiga materi utama yang diberikan untuk seluruh kader IPM, materi pertama yakni materi dasar berbicara di depan umum dengan tehnik yang sesuai, agar kader mengetahui bagaimana menjadi seorang pendakwah yang percaya diri. Materi kedua meliputi dakwah digital, dipaparkan tentang betapa pentingnya adaptasi dakwah melalui media digital, di mana media saat ini memberikan peran yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi yang ketiga, ditunjukkan bagaimana melakukan *hypno public speaking*, yang

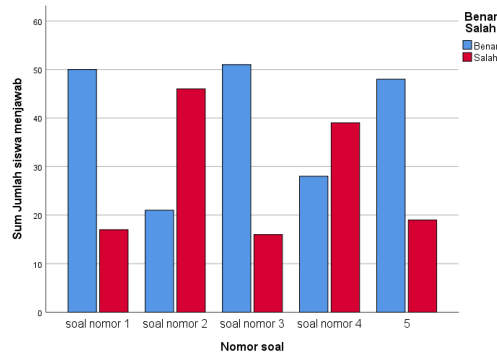
menggunakan teknik berbicara yang melibatkan alam bawa sadar alias dengan terapi hypno. Kemudian pada sesi selanjutnya, kader IPM diminta untuk praktik berbicara di depan seluruh kader yang ada dengan mengikuti apa yang diucapkan oleh pemateri.



Gambar 4. Penyampaian materi dan pedampingan pelatihan.

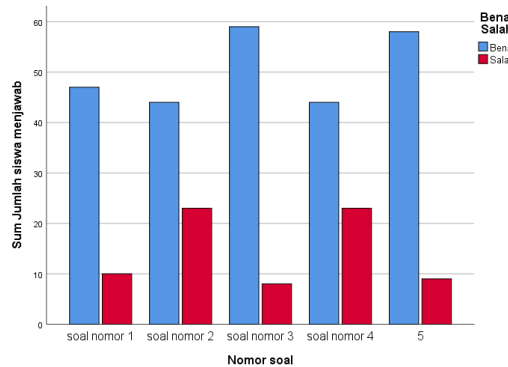
Selain itu, materi mengenai dakwah digital menjadi bagian penting dalam pelatihan karena memberikan pemahaman kepada kader IPM mengenai pentingnya adaptasi metode dakwah di era digital. Pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dakwah memungkinkan penyampaian pesan menjadi lebih luas dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kesiapan peserta dalam menyampaikan dakwah melalui platform digital. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta. Penyajian materi yang interaktif dan adanya sesi praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi. Pendampingan langsung dari fasilitator juga membantu peserta mengatasi rasa kurang percaya diri selama praktik berlangsung.

Pada tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, dengan memberikan *post-test* di akhir sesi yang memiliki pertanyaan yang sama seperti tes di awal. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Pertanyaan dalam soal pre dan post test berkaitan dengan pengetahuan umum tentang public speaking. Setelah diberikan sesi pelatihan, terlihat hasil *post-test* menunjukkan peningkatan score. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan penguasaan diri, kontak mata, dan pengendalian intonasi suara.



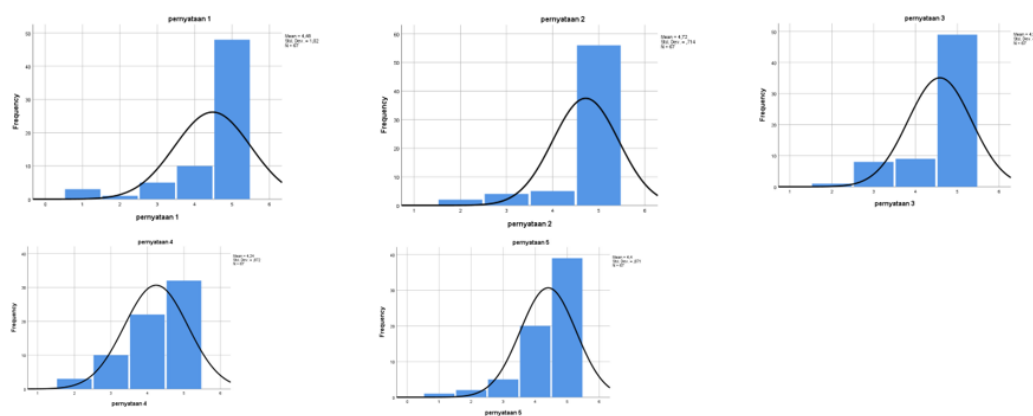
Gambar 5. Hasil peserta menjawab pada soal pre-test.

Terlihat dalam diagram batang yang tertera dalam gambar, ada 5 soal yang dijawab oleh peserta pelatihan *hypno public speaking* di awal acara sebelum mendapatkan materi. Peserta menjawab dengan benar ditandai dengan warna biru sedangkan warna merah menandakan peserta tidak dapat menjawab dengan benar. Pada soal kedua dan keempat dari jumlah 67 peserta lebih banyak yang tidak mengetahui jawabannya atau peserta menjawab salah lebih banyak dari pada yang dapat menjawab dengan benar.



Gambar 6. Hasil *post-test* peserta *hypno public speaking*.

Dari gambar diagram batang yang terlihat dari hasil *post-test* menegaskan bahwa jumlah peserta yang menjawab dengan benar terlihat lebih banyak dari pada yang menjawab secara tidak tepat, nampak dengan jelas bahwa warna biru di tiap nomor soal lebih tinggi dari pada warna merah. Artinya ada peningkatan secara signifikan dalam pengetahuan kognitif kader IPM dalam memahami *hypno public speaking*. Selain pemberian pre-test dan post test, peserta juga diminta untuk mengisi kuesionaire kepuasan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Untuk melihat hasil kepuasan peserta dalam menerima materi dapat dilihat dari hasil olah data deskriptif kuantitatif menggunakan SPSS berikut ini.



Gambar 7. Diagram kepuasan peserta.

Jumlah peserta pelatihan *hypno public speaking* yang aktif dalam pelatihan sejak awal hingga akhir adalah 67 peserta, terlihat di dalam daigram 67 peserta berpartisipasi dalam menjawab pernyataan pertama hingga terakhir. Pada grafik dalam diagram rata-rata menjawab sangat memuaskan dan memuaskan dalam penyajian dan pemberian materi pelatihan public speaking ini.

Tabel 1. Kepuasan peserta pelatihan,

Pernyataan	1	2	3	4	5
Materi pelatihan mudah dipahami.					
Fasilitator menyampaikan materi dengan jelas.					
Praktik <i>hypno public speaking</i> membantu meningkatkan kepercayaan diri.					
Waktu pelaksanaan pelatihan sudah sesuai kebutuhan.					
Saya merasa lebih percaya diri untuk berdakwah di media digital setelah mengikuti pelatihan ini.					

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan wawasan dan meningkatkan kepercayaan diri kader dalam berbicara dan berdakwa di depan khalayak umum. Kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan variasi tingkat kesiapan mental peserta. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan intensif dan pemberian latihan mandiri pascapelatihan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kesiapan mental peserta. Keterbatasan waktu menyebabkan praktik public speaking belum dapat dilakukan secara lebih mendalam bagi seluruh peserta. Selain itu, variasi kesiapan mental peserta memengaruhi tingkat keberanian dan kemampuan peserta saat praktik berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar kemampuan public speaking peserta dapat berkembang secara optimal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *hypno public speaking* terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas komunikasi kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah di *Era Society 5.0*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, dan kesiapan peserta dalam menghadapi situasi komunikasi publik. Tujuan kegiatan tercapai dengan baik, ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi dan perubahan sikap peserta. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi penguatan kaderisasi organisasi dan dapat dijadikan model pelatihan komunikasi inovatif bagi organisasi pelajar lainnya. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi pelatihan yang lebih panjang dan cakupan peserta yang lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan kader Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Solokuro yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam grant RisetMu skema Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan persyarikatan dengan surat kontrak pengabdian masyarakat pendanaan dan pelaksanaan hibah riset nasional Muhammadiyah Batch IX Tahun 2025 dengan Nomor: 0259.239/I.3/D/2025. Tentunya kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang memfasilitasi keberlangsungan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arifatin, F. W., Mafruudloh, N., & Dewi, A. R. (2023). *Improving Students' Speaking Performance Through Digital Vlog Media*. 05(03), 8556–8562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1249>
- Arifatin, F. W., Masruroh, & Maasah, Z. (2025). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(3), 151–159. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/1120/772>
- Fadhlain, S., Noviar, H., Asmaria, A., & Sahendra, Y. (2025). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Remaja Desa Suak Indrapuri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 6404–6411.
- Indah, A. R., Hanani, F., Bardani, A. R., & Arifatin, F. W. (2025). Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 29–42.
- Irawan, F. H., Wahyuni, I. S., & Vierdasari, T. J. (2025). *Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*

dalam Dunia Kerja. 4(1), 61–70.

- Kholik, A., Wasan, A., & Ali, M. (2024). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENGURUS KARANG TARUNA*. 2024, 266–276.
- Mustafa, I. (2025). *Pelatihan Public Speaking dalam Peningkatan Kapasitas bagi Penasihat Anak terkait Pemenuhan Hak Anak di Kabupaten Sikka , Nusa Tenggara Timur Public Speaking Training to Improve the Capacity of Child Advisors in Fulfilling Children ' s Rights in Sikka Regency , East Nusa Tenggara*. 3(2), 72–81.
- Nugrahani, D., & Kustantinah, I. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MELALUI METODE PELATIHAN ANGGOTA FORUM KOMUNIKASI. *Junral Pengabdian*, 2. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking*. 4(2), 61–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13072328>
- Zailani, Afandi, A., Rahmayati, & Hayati, I. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Digital Guru melalui Pelatihan Media. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 316–326. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/3149>